

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data tentang pengaruh sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan *gender* terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan whistleblowing, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis sikap terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing memiliki nilai *P-Value* $< 0,10$ ($p=0.002$) menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi universitas terakreditasi A di Semarang terhadap tindakan whistleblowing. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septi Astutiningsih (2018) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan whistleblowing. Ilham Maulana Saud (2016) yang meneliti pengaruh sikap terhadap whistleblowing juga menjelaskan sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat melakukan whistleblowing.
2. Berdasarkan uji hipotesis norma subyektif terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing memiliki nilai *P-Value* $< 0,10$ ($p=0,050$) menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi universitas terakreditasi A di Semarang terhadap tindakan whistleblowing. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari Andika Perdana, Amir Hasan, dan M. Rasuli (2018) yang menjelaskan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing.

3. Berdasarkan uji hipotesis persepsi kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing maka nilai P-value $< 0,10$ ($p=0,102$) menunjukkan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa universitas terakreditasi A di Semarang terhadap tindakan whistleblowing. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari Andika Perdana, Amir Hasan, dan M. Rasulli (2018) yang menghasilkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif serta signifikan terhadap niat dalam melakukan whistleblowing.
4. Berdasarkan hasil dari compare mean, diketahui bahwa P-Value 2.564 (compare mean) yang artinya Wanita lebih berniat untuk menjadi whistleblower dibandingkan Pria. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan perilaku ketika melihat suatu kesalahan dalam lingkungan sekitarnya dan ketertarikan berbeda saat ingin melaporkan adanya kecurangan yang terjadi ke pihak yang mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liyanarachchi & Newdic, 2009 dalam Welhelmina (2015) dan Sims & Keenan, 1998 dalam Welhelmina (2015) yang menunjukkan wanita lebih berniat untuk melakukan whistleblowing dibandingkan dengan pria. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bagus Saputra dan Sany Dwita (Saputra & Dwita, 2018) yang menghasilkan bahwa wanita lebih cenderung berniat menjadi whistleblower dibandingkan dengan pria.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan sampel yang lain seperti pegawai / mahasiswa yang telah berkerja. Dikarenakan dalam dunia kerja tidak hanya dapat meneliti niat saja namun juga meneliti pengaruhnya perilaku terhadap whistleblowing.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel yang lain dalam melakukan penelitian selain variabel yang telah digunakan agar hasilnya dapat lebih sempurna. Variabel yang dapat digunakan diantaranya tingkat keseriusan pelanggaran, kepercayaan diri dan dampak sosial.

